

# PERKEMBANGAN AGRESI



# Pengembangan Agresi

- o Sejak usia prasekolah beberapa anak menunjukkan tingkat abnormalitas yang tinggi terhadap permusuhan atau perlawanan.
- o Anak melakukan agresi baik secara verbal maupun fisik, hal ini dapat menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan pengembangan moral serta kurangnya pengendalian diri yang menjurus kepada gaya hidup antisosial.

# Kemunculan Agresi

Pada awal tahun prasekolah yang paling umum muncul antara lain:

1. Agresi Terang; bentuk agresi yang merugikan orang lain. Misalnya, pemukulan, tendangan, atau ancaman.
2. Agresi Relasional; bentuk agresi berupa pengucilan terhadap orang lain (lebih halus dari agresi terang).

# Agresi di awal dan pertengahan kanak-kanak

Kedua wujud agresi yang dilakukan anak, mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia.

Agresi secara fisik hadir ketika anak baru belajar jalan pada pertengahan tahun ke dua, dan berangsur-angsur digantikan oleh agresi lisan setelah tahun kedua.

Anak laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan anak perempuan. Kecenderungan ini dipengaruhi faktor biologi tertentu seperti jenis hormon seks atau androgen.

# Agresi dan Kenakalan di Masa Remaja

Tindakan agresi lebih meningkat pada tahun remaja awal dan pertengahan masa remaja, kemudian menurun ketika usia dewasa muda.

Sebanyak 27% remaja terlibat dalam kasus pembunuhan, perkosaan, perampokan dll, dan 42% terlibat dalam pencurian-pencurian.

Anak laki-laki lebih banyak melakukan perilaku yang menyimpang, dibanding anak perempuan, perbandingannya berkisar 1-8.

# Stabilitas Agresi

Tingkat agresi yang paling kecil adalah pada masa kanak-kanak, namun kelompok ini bisa bergerak ke tingkat agresi yang lebih tinggi pada masa remaja.

Identifikasi pribadi dan faktor lingkungan dapat mendukung perilaku agresif.

## Keluarga Sebagai Pelatihan Dasar Perilaku Agresif

Anak-anak yang agresif mayoritas berasal dari keluarga yang penuh dengan tekanan (kemarahan, menghukum secara fisik, pola disiplin yang kaku, penderitaan ekonomi, dll).

Anak prasekolah yang mempunyai orang tua yang kritis, yang menghukum lebih secara lisan dan fisik, dapat mempengaruhi dan mendorong timbulnya perilaku anti sosial di masyarakat.

# Kenakalan Remaja

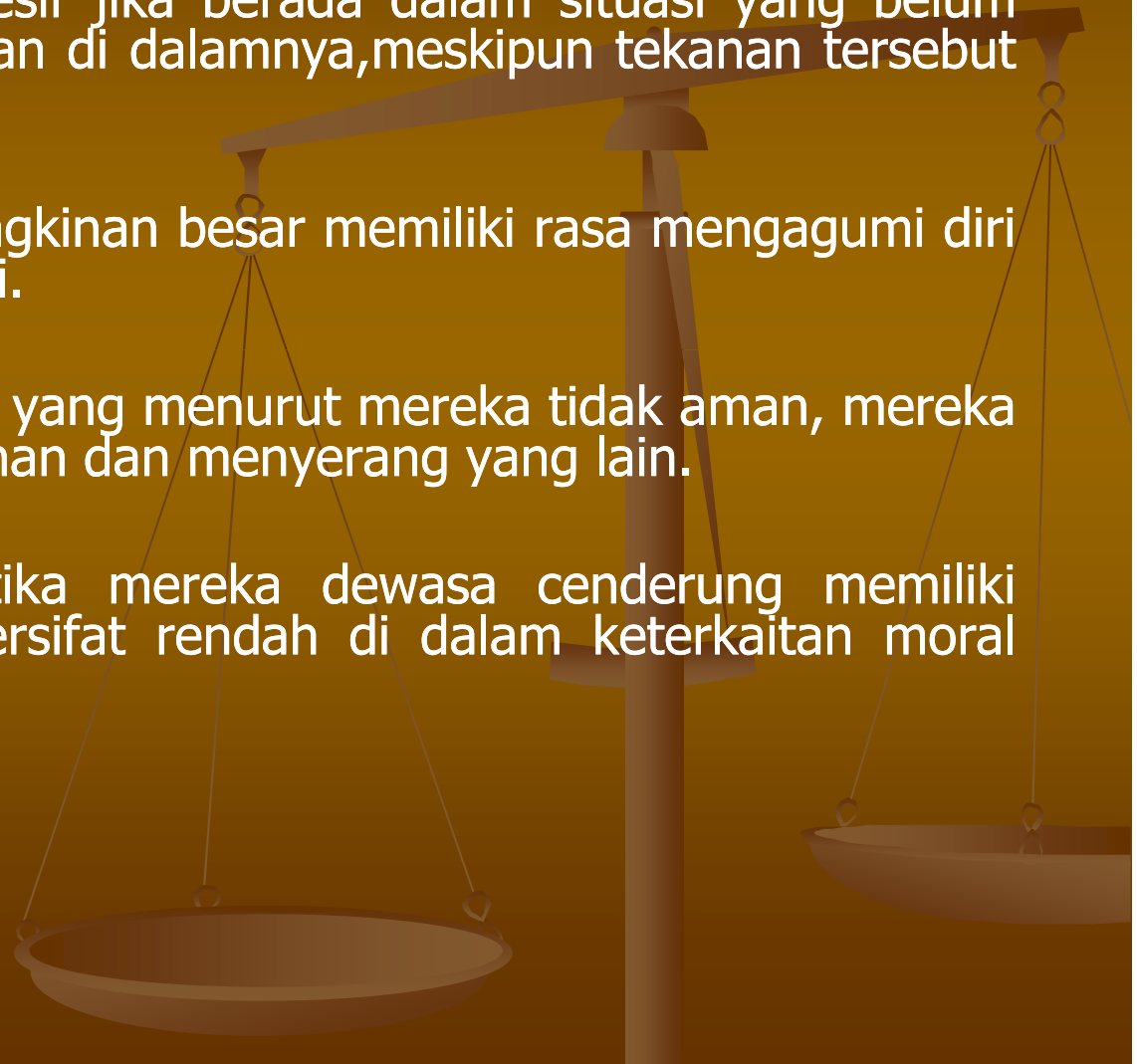
Kenakalan remaja yang kuat dapat disebabkan oleh dua alur; 1. Permasalahan perilaku di masa kanak-kanak. 2. Perilaku di masa remaja.

Kenakalan remaja akan mungkin menjurus pada kehidupan agresi dan kriminalitas.

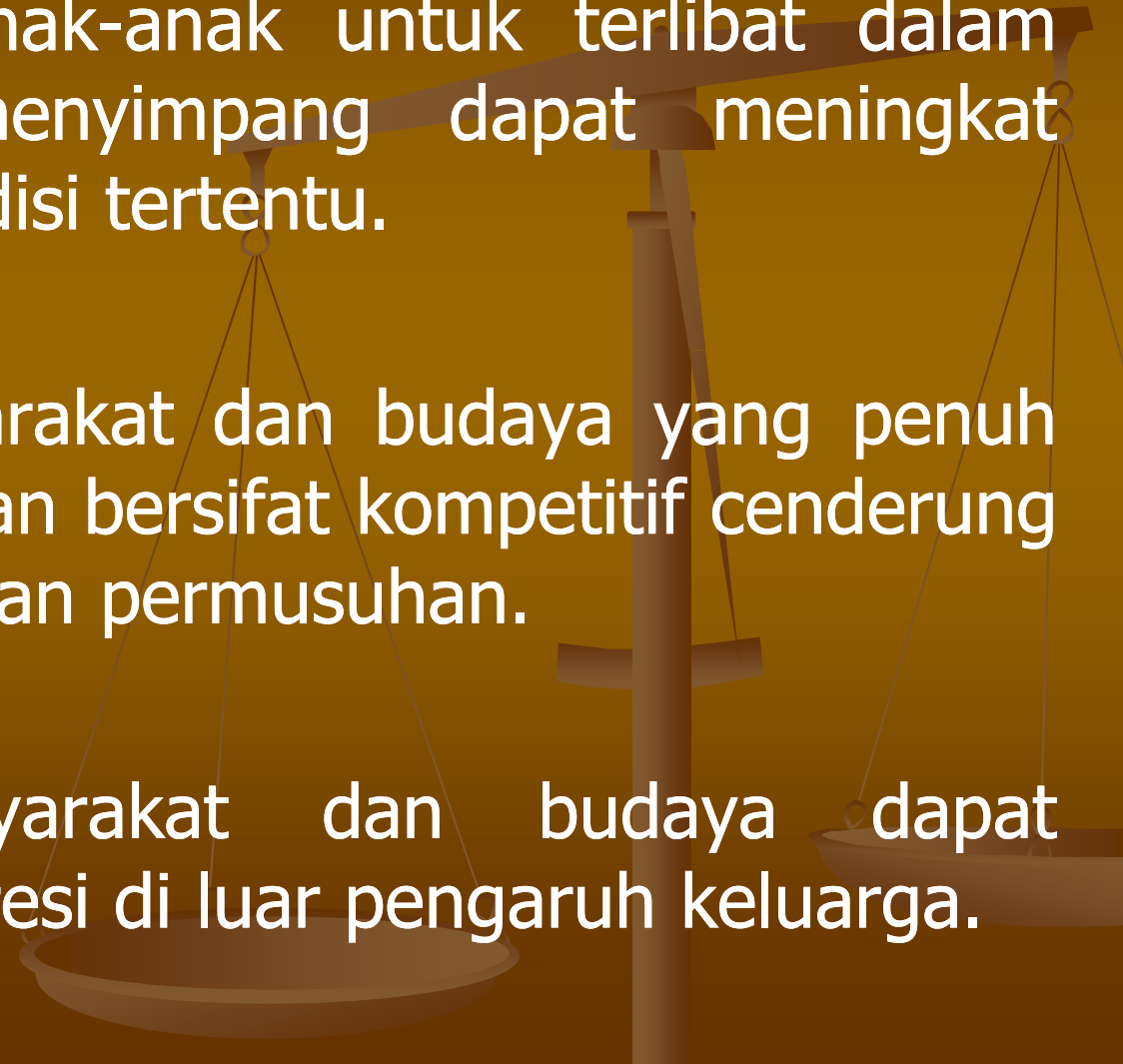


# Defisit dan Penyimpangan Kognitif Sosial

- o Anak akan bersikap agresif jika berada dalam situasi yang belum jelas dan terdapat tekanan di dalamnya, meskipun tekanan tersebut tidak di sengaja.
- o Anak yang agresif kemungkinan besar memiliki rasa mengagumi diri sendiri yang sangat tinggi.
- o Jika berada dalam situasi yang menurut mereka tidak aman, mereka bereaksi dengan kemarahan dan menyerang yang lain.
- o Individu anti sosial ketika mereka dewasa cenderung memiliki penilaian moral yang bersifat rendah di dalam keterkaitan moral pribadi.



# Pengaruh Masyarakat dan Budaya

- Kecenderungan anak-anak untuk terlibat dalam perilaku yang menyimpang dapat meningkat dalam kondisi-kondisi tertentu.
  - Lingkungan masyarakat dan budaya yang penuh dengan tekanan dan bersifat kompetitif cenderung banyak menimbulkan permusuhan.
  - Lingkungan masyarakat dan budaya dapat mempengaruhi agresi di luar pengaruh keluarga.
- 

# Pengendalian Agresi

- o Untuk membantu anak dalam mengendalikan agresi diperlukan cara yang efektif.
- o Intervensi-intervensi yang dilakukan terhadap anak-anak prasekolah mungkin dapat berhasil, akan tetapi perilaku anti sosial dapat mungkin terjadi dalam masa remaja, karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

# Pelatihan, Modelling dan Alternatif Menguatkan Perilaku

Beberapa program pelatihan telah dikembangkan untuk mengamati praktik-praktik yang ceroboh, alternatif model yang dipraktikkan orang tua.

Orang tua belajar untuk bukan tunduk pada anak dan bukan untuk memperluas upaya untuk mengendalikan kelakuan yang buruk.

Orang tua belajar untuk mempertimbangkan perintah yang diberikan pada anak, mengganti hukuman verbal (hinaan) dan atau fisik (pemukulan) dengan hukuman yang lebih efektif.

# Dampak Kekerasan Politis dan Kesukuan Pada Anak

Tekanan-tekanan yang berasal dari kekerasan politis dan kesukuan cenderung terus meningkat di seluruh dunia.

Mayoritas konflik yang terjadi adalah perang saudara di dalam mengembangkan dunia.

Pengalaman-pengalaman anak di bawah konflik bersenjata bersifat berbeda dan memberikan dampak terhadap perilaku anak.

Tingkat anak-anak secara negatif dipengaruhi oleh peperangan dapat meningkatkan kecenderungan ketidakmampuan beradaptasi.

Kekerasan politik dan kesukuan pada anak dapat mempengaruhi agresi anak.

# Intervensi Sosial-Kognitif

Defisit dan penyimpangan anak-anak yang agresif, mengakibatkan kurangnya simpati mereka terhadap orang lain.

Pembiasaan untuk lebih peduli, memahami perasaan orang lain dan simpati harus secara langsung diajarkan pada anak.

Intervensi yang di dalamnya terdapat pemecahan permasalahan sosial, pengurangan agresi dan perilaku bermusuhan serta penurunan kata hati yang di kurangi dapat diberikan pada anak.

# Pendekatan Menyeluruh

Menurut beberapa peneliti, perlakuan efektif untuk anti sosial anak dan remaja harus bersifat menyeluruh, mencakup pelatihan orang tua, pemahaman sosial, dan pengendalian diri.

